

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN YANG TERCATAT
PADA JAKARTA ISLAMIC INDEX PERIODE TAHUN 2009-2018**

***THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE
AND OWNERSHIP STRUCTURE ON PROFITABILITY IN COMPANIES
LISTED ON JAKARTA ISLAMIC INDEX PERIOD OF 2009-2018***

Sifa Sitifatimah Pebriani¹, Dr. Ir. Nora Amelda Rizal, M.M., M.SAE²

Prodi S1 MBTI, Fakultas Ekonommi dan Bisnis, Universitas Telkom

Prodi S1 MBTI, Fakultas Ekonommi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹sifastfatimah@student.telkomuniversity.ac.id, ²norarizal@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *Good Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan terhadap Profitabilitas. Sistem *Good Corporate Governance* mengharuskan perusahaan untuk menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, dan *Fairness*. Sistem *Good Corporate Governance* dapat digunakan sebagai pengendalian perusahaan supaya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Perbedaan Struktur Kepemilikan perusahaan bertujuan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Kepemilikan asing dalam struktur kepemilikan diharapkan dapat membangun perusahaan demi meningkatkan persaingan pasar yang juga dapat meningkatkan profitabilitas. Namun perbedaan struktur kepemilikan juga dapat menyebabkan terjadinya *agency theory* karena terdapatnya perbedaan kepentingan.

Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan yang konsisten tercatat pada Jakarta Islamic Index periode tahun 2009-2018. Data yang digunakan berupa proporsi Dewan Komisaris Independen, proporsi Komite Audit Independen, komposisi Kepemilikan Asing, dan nilai *Return On Assets* (ROA) perusahaan. Metode penelitian ini menggunakan uji pemilihan Model Regresi Data Panel, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Data Panel, Uji Statistik t dan Statistik F, dan Uji Koefisien Determinasi R². Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komite Audit Independen dan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan Kepemilikan Asing berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kata kunci: *Good Corporate Governance*, struktur kepemilikan, dan profitabilitas.

Abstract

This study aims to look at the effect of Good Corporate Governance and Ownership Structure on Profitability. Good Corporate Governance system requires companies to apply the principles of Good Corporate Governance, namely Transparency, Accountability, Responsibility, Independence, and Fairness. Good Corporate Governance system can be used as a corporate control in order to increase company profitability.

Differences in ownership structure aim to increase company profits. Foreign ownership in the ownership structure is expected to build a company in order to increase market competition and also increase profitability. But differences in ownership structure also can lead agency theory due to differences in interests.

The sample in this study is companies are consistently listed on the Jakarta Islamic Index for the period 2009-2018. Data used in the form of a proportion of Independent Commissioners, proportion of Independent Audit Committee, composition of Foreign Ownership, and value of Return on Assets (ROA) of the company. This research method uses Panel Data Regression Model selection test, Classic Assumption Test, Panel Data Regression Analysis, Statistics t and F Statistics, and Determination Coefficient Test. The results showed that the Independent Audit Committee and Independent Commissioner had no significant effect on profitability, while Foreign Ownership had a significant effect on profitability.

Keyword: *Good Corporate Governance*, ownership structure, and profitability.

1. Pendahuluan

Pada tahun 2008, di Amerika Serikat terjadi krisis keuangan menyebabkan turunnya likuiditas lembaga keuangan Amerika Serikat yang berdampak pada likuiditas pasar modal. Hal ini secara tidak langsung berdampak pada keputusan investasi para pelaku pasar modal untuk melakukan transaksi apakah menjual atau membeli produk pasar modal seperti saham. Krisis tersebut menjadi awal mula krisis keuangan global yang kemudian berdampak pada negara-negara lainnya, termasuk negara Indonesia[1].

Krisis keuangan global juga dirasakan Indonesia dengan ditandainya penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2008 mencapai 6.1% turun menjadi 4.5% di tahun 2009[2]. Penurunan pertumbuhan ekonomi tersebut disebabkan oleh penurunan ekspor dan perlambatan investasi. Salah satu indeks saham yang merasakan akibat dari perlambatan investasi yaitu indeks saham syariah, Jakarta Islamic Index (JII). Kapitalisasi pasar adalah nilai perusahaan yang beredar di pasar. Kapitalisasi pasar pada JII mengalami penurunan[3].

Penurunan kapitalisasi pasar tersebut tentu saja memicu pemerintah untuk melakukan pemulihan atas perlambatan investasi. Salah satu langkah yang ditempuh untuk mengatasi krisis keuangan tersebut yaitu pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan-kebijakan nasional yang dapat membantu mencegah dan mengurangi dampak dari krisis keuangan. Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah meliputi kebijakan moneter dan perbankan, kebijakan fiskal, dan kebijakan penguatan sektor riil dengan harapan para investor dapat meningkatkan nilai investasinya pada dalam negeri sehingga dapat terbentuk kembalinya iklim investasi yang baik dan kondusif bagi para investor[1].

Iklim investasi yang kondusif menyebabkan para investor untuk mulai berinvestasi kembali pada industri di Indonesia. Untuk berinvestasi pada industri yang ada di Indonesia, kinerja keuangan suatu perusahaan mempresentasikan ketentuan profitabilitasnya, dimana para investor akan menjadikan profitabilitas sebagai tolak ukur dalam berinvestasi pada suatu industri demi mendapatkan keuntungan[4]. Profitabilitas dari suatu perusahaan dapat direfleksikan dengan suatu rasio yang disebut Return On Assets atau ROA. Sehingga profitabilitas suatu perusahaan dapat menjadi acuan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk dapat mengetahui kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba selama periode tertentu, serta memberikan gambaran mengenai tingkat efektifitas manajemen didalam melaksanakan kegiatan operasinya [5].

Banyak variabel-variabel penentu dari profitabilitas. Seperti contohnya solvabilitas, likuiditas, *Good Corporate Governance*, dan juga struktur kepemilikan. Penelitian yang dilakukan sebelumnya menyatakan bahwa solvabilitas yang diproksikan oleh *rasio debt to equity* dan likuiditas yang diproksikan oleh *current ratio* tidak mengakibatkan penurunan profitabilitas[6].

Tujuan dari *Good Corporate Governance* adalah untuk meningkatkan nilai tambah dan meningkatkan kemakmuran yang diharapkan dapat mempengaruhi secara positif kinerja keuangan dan kontrol perusahaan[7]. *Good Corporate Governance* perlu diterapkan oleh setiap perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan investor dan juga untuk meningkatkan keberhasilan usaha dalam mendapatkan profit yang lebih tinggi lagi bagi perusahaan. Sistem *Good Corporate Governance* digunakan sebagai pengendalian perusahaan yang dilakukan oleh komisaris independen agar dapat memaksimalkan kekayaan pemegang saham dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitasnya juga. Komite audit independen juga dibutuhkan oleh perusahaan demi menciptakan *Good Corporate Governance*, untuk memastikan pada perusahaan tersebut tidak terdapat perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, dimana pemegang saham tidak punya kendali terhadap jalannya kinerja perusahaan, menjadikan kurangnya informasi mengenai perusahaan oleh pihak manajemen, sehingga komite audit independen membantu pemegang saham mengetahui kinerja dari pihak manajemen.

Agent atau pihak manajemen perusahaan dapat menjalankan perusahaan dengan memiliki keleluasaan untuk mengelola perusahaan demi kepentingan perusahaan, sedangkan *principal* atau pemegang saham hanya dapat mengawasi pihak manajemen demi memastikan pihak manajemen bekerja demi kepentingan perusahaan. Pemisahan struktur kepemilikan bertujuan agar perusahaan memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya, dengan biaya yang efisien [8]. Diesbutkan bahwa 71% kepemilikan pada perusahaan yang sudah *go-public* di Indonesia, terkonsentrasi pada keluarga, dan hal lainnya juga diketahui bahwa, pemilik perusahaan dapat menjadi bagian dari Direksi dan/atau Komisaris perusahaan[9]. Hal tersebut tentu saja dapat merugikan kepentingan pemegang saham yang lainnya dan juga dapat menyebabkan masalah keagenan (*agency theory*).

Kepemilikan asing dapat membantu pembangunan perusahaan dalam meningkatkan sistem operasinya dan juga dapat meningkatkan jumlah ekspor perusahaan[10]. Maka dari itu, terdapatnya kepemilikan asing dalam struktur kepemilikan perusahaan dapat meningkatkan persaingan pasar yang juga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dikatakan juga bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap profitabilitas[4].

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Agency Theory

Teori agensi menggambarkan apa saja yang terjadi antara agent atau pihak manajemen dengan principal atau pemegang saham. *Principal* merupakan pihak yang memberikan dana kepada perusahaan untuk dikelola dan dioperasikan, sedangkan *agent* adalah pihak yang dapat mengelola dana tersebut demi kepentingan perusahaan. Sehingga principal mempunyai hak untuk mendapatkan informasi mengenai kinerja perusahaan demi kepentingan bersama[8].

Perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal* dapat menyebabkan konflik kepentingan. Konflik kepentingan dapat menyebabkan adanya biaya yang keluar akibat dari pengelolaan yang tidak efisien oleh *agent*, biaya akibat monitoring pihak *agent* oleh *principal* karena tidak adanya kepercayaan, dan juga biaya akibat adanya pembatasan-pembatasan kegiatan *agent* maupun *principal*[8].

2.1.2 Good Corporate Governance

Good Corporate Governance sebagai suatu sistem pengelolaan perusahaan yang digunakan sebagai arahan perusahaan untuk menerapkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan *fairness*[11]. *Corporate Governance* dapat didefinisikan sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang saham/Pemilik Modal, Komisaris/Dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika[8]. Maka dari itu, *Good Corporate Governance* adalah suatu sistem yang dapat digunakan sebagai pengendalian perusahaan agar dapat memaksimalkan kekayaan pemegang saham dan memaksimalkan nilai perusahaan dalam mendapatkan profitabilitas.

2.1.3 Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan adalah struktur kepemilikan saham perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh pengurus perusahaan dengan jumlah saham yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, dan pemerintah yang berasal dari dalam maupun luar negeri [12]. Kegiatan investasi adalah kegiatan menanam modal oleh perorangan, badan hukum, dan pemerintah yang berasal dari dalam maupun luar negeri pada suatu perusahaan[13].

2.1.4 Komite Audit Independen

Komite Audit sangat dibutuhkan keberadaannya dalam sebuah perusahaan. Fungsi dari Komite Audit itu sendiri adalah untuk membantu kerja Dewan Komisaris dalam mengawasi suatu laporan keuangan, pelaksanaan audit, dan pengawasan internal untuk menerapkan sistem *Good Corporate Governance*[11]. Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Audit harus bekerja secara independen jika terdapat perbedaan pendapat antara pihak manajemen dan akuntan, dan dapat memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk akuntan yang didasari oleh independensi. Komite Audit juga dapat melibatkan pihak luar perusahaan atau pihak independen selain Komite Audit untuk membantu melaksanakan tugas Komite Audit[14]

2.1.5 Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah salah satu anggota Dewan Komisaris yang bukan berasal dari dalam perusahaan. Perusahaan wajib mempunyai Komisaris Independen dengan jumlah presentase wajib yaitu 30% dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris. Dewan Komisaris yang termasuk Komisaris Independen mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mengawasi jalannya pengurusan perusahaan dalam mengambil keputusan dan juga sebagai pengawas dan pemberi nasihat kepada Dewan Direktur. Dewan Komisaris juga turut serta dalam mengawasi perusahaan agar sistem *Good Corporate Governance* tetap berjalan dengan lancar[15].

2.1.6 Kepemilikan Asing

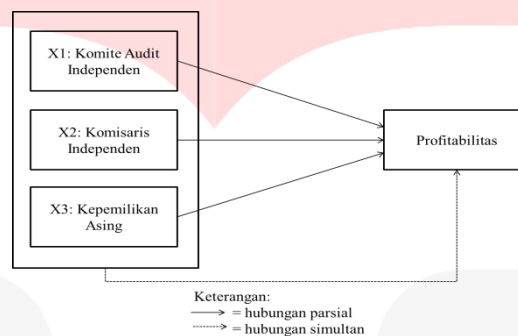
Kepemilikan Asing adalah saham perusahaan yang dimiliki perorangan, badan hukum, dan pemerintah yang berstatus luar negeri. Pihak asing dapat mempengaruhi secara positif bagi perusahaan. Semakin banyak pihak asing dalam suatu perusahaan, hal tersebut akan meningkatkan kinerja perusahaan [16].

2.1.7 Profitabilitas

Analisis profitabilitas menggambarkan suatu kinerja perusahaan yang dapat diukur dari tingkat efisiensi dan tingkat efektivitas kegiatan operasional perusahaan untuk mendapatkan laba[17]. Salah satu rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets* atau ROA. *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang digunakan[18].

2.2 Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini terdapat 3 variabel independen dan 1 variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Komite Audit Independen (X1) dan Komisaris Independen (X2) sebagai representasi dari *Good Corporate Governance*, dan juga variabel Kepemilikan Asing (X3) yang merepresentasikan Struktur Kepemilikan, serta variabel dependen pada penelitian ini yaitu Profitabilitas (Y). Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya, dapat diketahui bahwa, terdapat pengaruh simultan antara Komite Audit Independen, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Asing terhadap Profitabilitas[4]. Penelitian yang sebelumnya hanya dilakukan pada sektor perbankan yang ada di Indonesia[4], maka dari itu peneliti ingin meneliti pengaruh dari Komite Audit Independen, Komisaris Independen, dan Struktur Kepemilikan terhadap profitabilitas dengan menggunakan objek Jakarta Islamic Index.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

2.3 Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat pada Jakarta Islamic Index periode tahun 2009-2018. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria sampel yaitu perusahaan yang konsisten tercatat pada Jakarta Islamic Index periode tahun 2009-2018. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi data panel, uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, uji statistik t dan statistik F, dan uji koefisien determinasi.

Tabel 1 Operasionalisasi Variabel

| Variabel | Indikator | Skala |
|------------------------------|---|-------|
| Variabel Independen | | |
| Komite Audit Independen (X1) | Proporsi Komite Audit Independen = $\frac{\text{jumlah komite audit independen}}{\text{total komite audit}} \times 100\%$ | Rasio |
| Komisaris Independen (X2) | Proporsi Komisaris Independen = $\frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{total komisaris}} \times 100\%$ | Rasio |
| Kepemilikan Asing (X3) | Komposisi Kepemilikan Asing = $\frac{\text{jumlah kepemilikan saham pihak asing}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$ | Rasio |
| Variabel Dependen | | |
| <i>Return On Assets</i> (Y) | <i>Return On Assets</i> (ROA) = $\frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aset}}$ | Rasio |

3. Hasil Penelitian

3.1 Metode Analisis Regresi Data Panel

Uji Chow dilakukan pertama kali untuk memilih metode analisis regresi antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Rumusan hipotesis yang digunakan untuk Uji Chow adalah:

H0: *Common Effect Model* yang paling tepat

H1: *Fixed Effect Model* yang paling tepat

Kriteria penilaian yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

Jika nilai probabilitas > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak

Jika nilai probabilitas < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima

Tabel 2 Uji Chow

| Effect test | Statistic | d.f | Prob. |
|--------------------------|-----------|--------|--------|
| Cross-section F | 0,766117 | (4,42) | 0,5533 |
| Cross-section Chi-square | 3.521225 | 4 | 0,4747 |

Hasil Uji Chow menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,5533 atau lebih besar dari 0,05. Maka artinya H0 diterima dan H1 ditolak. Sehingga model regresi data panel yang paling tepat digunakan antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model* adalah *Common Effect Model*. Selanjutnya dilakukan Uji Lagrange Multiplier untuk membandingkan *Common Effect Model* dengan *Random Effect Model*. Rumusan hipotesis yang digunakan untuk Uji Lagrange Multiplier adalah:

H0: *Common Effect Model* yang paling tepat

H1: *Random Effect Model* yang paling tepat

Kriteria penilaian yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

Jika nilai probabilitas > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak

Jika nilai probabilitas < 0,05 maka keputusannya H0 ditolak dan H1 diterima

Tabel 3 Uji Lagrange Multiplier

| | Test Hypothesis | | |
|---------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| | Cross-section | Time | Both |
| Breusch-Pagan | 2,094147 (0,1479) | 1,639123 (0,2004) | 3,733270 (0,0533) |

Pengolahan data menggunakan Uji Lagrange Multiplier menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,1479 atau lebih besar dari 0,05. Maka artinya H0 diterima dan H1 ditolak. Sehingga model regresi data panel yang paling tepat digunakan untuk penelitian ini adalah *Common Effect Model*. Dari kedua uji yang telah dilakukan, maka keputusan metode yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah *Common Effect Model*. Hasil dari analisis regresi *Common Effect model* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Analisis Regresi Common Effect Model

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0,061557 | 0,225011 | 0,273573 | 0,7856 |
| X1 | 0,075175 | 0,386635 | 0,194435 | 0,8467 |
| X2 | -0,106976 | 0,243033 | -0,440169 | 0,6619 |
| X3 | 0,0424807 | 0,147183 | 2,886255 | 0,0059 |
| Adjusted R-squared | 0,170996 | | | |
| Prob(F-statistic) | 0,008667 | | | |

3.2 Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Uji Multikolinearitas

| | X1 | X2 | X3 |
|----|----------|----------|-----------|
| X1 | 1 | 0,401609 | -0,208021 |
| X2 | 0,401609 | 1 | 0,517561 |

| | | | |
|----|-----------|----------|---|
| X3 | -0,208021 | 0,517561 | 1 |
|----|-----------|----------|---|

Jika nilai korelasi antara variabel independen (X) < 0,09 maka tidak terjadi multikolinearitas dalam suatu model regresi. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui nilai korelasi antar variabel X1, X2, dan X3 adalah dari 0,9, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi tersebut[19].

3.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan Uji Heteroskedastisitas. Rumusan hipotesis yang digunakan untuk Uji Heteroskedastisitas adalah:

H0: tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi

H1: terjadi heteroskedastisitas pada model regresi

Kriteria yang digunakan untuk uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Jika nilai probabilitas > 0,05 maka keputusannya H0 diterima dan H1 ditolak

Jika nilai probabilitas < 0,05 maka keputusannya H0 ditolak dan H1 diterima

Tabel 6 Uji Heteroskedastisitas

| | | | |
|---------------------|-----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 2.030996 | Prob. F(9,40) | 0,0608 |
| Obs*R-squared | 15.68.230 | Prob. Chi-Square(9) | 0,0738 |
| Scaled explained SS | 25.63561 | Prob. Chi-Square(9) | 0,0023 |

Pada tabel tersebut diketahui nilai probabilitas Obs*R-squared sebesar 0,0738 atau lebih besar dari 0,05, maka dapat diketahui pada model regresi tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.3 Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil analisis yang terdapat pada Tabel 4, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,061557 + 0,075175X_1 - 0,10676X_2 + 0,424807X_3 + e$$

Hasil persamaan tersebut dapat menjelaskan pola pengaruh Komite Audit Independen (X1), Komisaris Independen (X2), dan Kepemilikan Asing (X3) terhadap Profitabilitas (Y) sebagai berikut:

1. Apabila Komite Audit Independen (X1), Komisaris Independen (X2), dan Kepemilikan Asing (X3) besarnya sama dengan 0 satuan, maka profitabilitas perusahaan yang tercatat pada JII tetap sebesar 0,061557.
2. Apabila Komite Audit Independen (X1) bertambah sebanyak 1 satuan, sedangkan Komisaris Independen (X2) dan Kepemilikan Asing (X3) tidak berubah, maka akan meningkatkan nilai profitabilitas sebesar 0,075175 satuan.
3. Apabila Komisaris Independen (X2) bertambah sebanyak 1 satuan, sedangkan Komite Audit Independen (X1) dan Kepemilikan Asing (X3) tidak berubah, maka akan menurunkan nilai profitabilitas sebesar -0,10676 satuan.
4. Apabila Kepemilikan Asing (X3) bertambah sebanyak 1 satuan, sedangkan Komite Audit Independen (X1) dan Komisaris Independen (X2) tidak berubah, maka akan meningkatkan pada profitabilitas sebesar 0,424807 satuan.

3.4 Pengujian Hipotesis

3.4.1 Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dengan melihat thitung ataupun dengan melihat nilai koefisien masing-masing variabel X yang tersedia pada Tabel 4. Sehingga dapat diketahui pengaruh dari masing-masing variabel X terhadap variabel Y secara parsial adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis Pengaruh Komite Audit Independen terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai koefisien Komite Audit Independen (X1) sebesar 0,075175 dengan probabilitas sebesar 0,8467 atau lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat diketahui bahwa H01 diterima dan H1 ditolak. Hasil tersebut menjelaskan bahwa Komite Audit Independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan yang tercatat pada JII.

- 2) Analisis Pengaruh Komisaris Independen terhadap Profitabilitas

Dari hasil analisis pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai koefisien Komisaris Independen adalah sebesar -0,106976 dengan probabilitas sebesar 0,6619 atau lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat diketahui bahwa H02 diterima dan H2 ditolak. Hasil tersebut menjelaskan bahwa Komisaris

Independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan yang tercatat pada JII. Nilai tersebut menandakan hubungan yang positif, sehingga dapat dijelaskan bahwa semakin banyak Komisaris Independen, maka Profitabilitas juga akan meningkat.

3) Analisis Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Profitabilitas

Dari hasil persamaan regresi pada Tabel 4 diketahui bahwa nilai koefisien dari Kepemilikan Asing sebesar 0,424807 dengan probabilitas sebesar 0,0059 atau lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat diketahui bahwa H03 ditolak dan H3 diterima. Hasil tersebut berarti bahwa Kepemilikan Asing secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan yang tercatat pada JII.

3.4.2 Uji Statistik F

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel CEM pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas F-statistik adalah sebesar 0,008667 dan lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa H04 ditolak dan H4 diterima, artinya variabel independen Komite Audit Independen, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Asing secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Profitabilitas.

3.4.3 Koefisien Determinasi R²

Koefisien determinasi R² dapat dilihat dari nilai Adjusted R Square pada Tabel 4. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,170996 atau sebesar 17,10%. Nilai tersebut berarti bahwa Komite Audit Independen, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Asing, mampu dijelaskan oleh Profitabilitas sebesar 17,10%, sedangkan sisa 82,90% lainnya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

3.5 Pembahasan Hasil Penelitian

3.5.1 Pengaruh Komite Audit Independen terhadap Profitabilitas pada Perusahaan yang tercatat pada Jakarta Islamic Index

Berdasarkan hasil analisis data untuk variabel Komite Audit Independen dapat diketahui nilai koefisiennya adalah bernilai positif sebesar 0,075175. Nilai uji t untuk Komite Audit Independen mempunyai probabilitas lebih besar dibandingkan taraf signifikansi yang telah ditentukan ($0,8467 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Komite Audit Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan yang tercatat pada JII. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Herawanto et al (2017) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh Komite Audit Independen terhadap profitabilitas.

Keberadaan Komite Audit Independen pada sebuah perusahaan tidak mempengaruhi profitabilitas sebuah perusahaan. Sebagai pihak independen, Komite Audit Independen kurang bekerja dengan baik dalam bertanggung jawab dengan adil terhadap pengelolaan perusahaan jika terdapat perbedaan yang terjadi antara pihak manajemen dan pihak akuntansi. Komite Audit Independen juga kurang membantu dalam mengawasi suatu laporan keuangan, pelaksanaan audit, dan pengawasan internal untuk menerapkan sistem Good Corporate Governance.

3.5.2 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Profitabilitas pada Perusahaan yang tercatat pada Jakarta Islamic Index

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat diketahui bahwa nilai koefisien variabel Komisaris Independen adalah bernilai negatif sebesar -0,1006976. Nilai uji t untuk Komisaris Independen mempunyai probabilitas yang lebih besar dibandingkan taraf signifikansi yang telah ditentukan ($0,6619 < 0,05$). Kesimpulan yang didapatkan adalah Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan yang tercatat pada JII. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Istighfarin dan Wirawati (2015).

Terdapatnya Komisaris Independen pada sebuah perusahaan disebabkan adanya tuntutan peraturan bagi perusahaan, sehingga terdapatnya Komisaris Independen pada sebuah perusahaan cenderung hanya untuk formalitas saja. Formalitas sebuah perusahaan semata menyebabkan kurang sadarnya Komisaris Independen dalam melakukan pengawasan dan pengambilan keputusan dalam menjalankan sebuah perusahaan. Kurangnya pengawasan tersebut menyebabkan tidak terjadinya peningkatan kinerja yang juga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal tersebut menyebabkan terdapatnya Komisaris Independen pada sebuah perusahaan tidak berjalan dengan efektif.

3.5.3 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Profitabilitas pada Perusahaan yang tercatat pada Jakarta Islamic Index

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa nilai koefisien variabel Kepemilikan Asing adalah bernilai positif sebesar 0,424807. Nilai uji t untuk Kepemilikan Asing mempunyai probabilitas yang lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi yang telah ditentukan ($0,0059 < 0,05$). Kesimpulan yang didapatkan adalah Kepemilikan Asing berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan yang tercatat pada JII. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Herawanto et al (2017) dan Wiranata dan

Nugrahanti (2013) yang menyebutkan Kepemilikan Asing berpengaruh terhadap Profitabilitas dan Kinerja Keuangan yang diprosikan dengan Return On Assets (ROA).

Kepemilikan Asing pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi probabilitas perusahaan. Perusahaan yang mempunyai kepemilikan asing dianggap telah berhasil dalam mencapai tujuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan bagi pemegang sahamnya. Banyaknya pihak asing yang berinvestor pada suatu perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, sehingga perusahaan tersebut akan dinilai dapat bekerja dengan baik. Hal tersebut juga akan berdampak pada perusahaan dengan terus bertambahnya para investor.

4. Kesimpulan

1. Komite Audit Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan yang tercatat pada Jakarta Islamic Index periode tahun 2009-2018.
2. Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan yang tercatat pada Jakarta Islamic Index periode tahun 2009-2018.
3. Kepemilikan Asing berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan yang tercatat pada Jakarta Islamic Index periode tahun 2009-2018.
4. Komite Audit Independen, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Asing secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan yang tercatat pada Jakarta Islamic Index periode tahun 2009-2018.

Daftar Pustaka:

- [1] Republik Indonesia (2019). Buku Pegangan 2009 Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pembangunan Daerah [online]. <https://www.bappenas.go.id/> [22 September 2019].
- [2] Badan Pusat Statistik (2010). Pertumbuhan Ekonomi 2009 Sebesar 4,5 Persen. [online]. <https://www.bps.go.id/> [1 Oktober 2019].
- [3] Darmawan, H. (2017). Definisi Kapitalisasi Pasar Adalah. [online]. <https://www.finansialku.com/definisi-kapitalisasi-pasar-adalah/> [1 Oktober 2019].
- [4] Herawanto, Sule, E., Kusman, M., & Effendi, N. (2017). The Influence Of Corporate Governance And Ownership Structure On Profitability. *International Journal of Scientific and Research Publications*, Vol. 7, Issue 7.
- [5] Setiawan, P. (2019). Pengertian Profitabilitas Menurut Para Ahli. [online]. <https://www.gurupendidikan.co.id/> [5 Mei 2019].
- [6] Hilmi, M., & Hidayati, L. (2016). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Univesitas Negeri Yogyakarta*.
- [7] Rimardhani, H., Hidayat, R., & Dwiatmono. (2016). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 31, No. 1.
- [8] Sutedi, A. (2011). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- [9] Lukviarman, N. (2016). *Corporate Governance: Menuju Penguatan Konseptual dan Implementasi di Indonesia*. Jakarta: Era Adicitra Intermedia.
- [10] Bp Lawyer (2017). Perkembangan Serta Manfaat Investasi Asing di Indonesia [online]. <https://www.bplawyer.co.id/> [1 Desember 2019].
- [11] Effendi, M. A. (2016). *The Power of Good Corporate Governance*. Jakarta: Salemba Empat.
- [12] Iqbal, K., & Kakakhel, S. J. (2016). Corporate Governance and its Impact on Profitability of the Pharmaceutical Industry in Pakistan. *Journal of Managerial Sciences*, Vol. X, No. 1.
- [13] Undang-Undang Republik Indonesia No 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal.
- [14] Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 57/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- [15] Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 57/POJK.04/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Efek yang Melakukan Kegiatan Usaha sebagai Penjamin Emisi Efek dan Perantara Pedagang Efek.
- [16] Wiranata, Y., & Nugrahanti, Y. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 15, No. 1, 15-26.
- [17] Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [18] Riady, M. (2017). Return On Assets (ROA). [online] <https://www.kajianpustaka.com/2017/08/return-on-assets-roa.html> [1 Oktober 2019].
- [19] Sarwono, J. (2016). *Prosedur-Prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi dan Tesis dengan EViews*. Yogyakarta: Gava Media.